

**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Dengan Metode Simulasi di Kelas VI Sd 006 Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir**

**Siti Nurbaya<sup>1</sup>, Edi Ardian<sup>2</sup>**

**SD 006 Muhammadiyah Tembilahan<sup>1</sup>, Universitas Islam Indragiri<sup>2</sup>**

**Email:**

[Sitinurbaya171291@gmail.com](mailto:Sitinurbaya171291@gmail.com)<sup>1</sup>, [ediardian897@gmail.com](mailto:ediardian897@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

The study entitled “Using Simulation Methods to Improve Study Results with FPB and KPK Materials in Students of Class VI SDS 006 Muhammadiyah Tembilahan Indragiri District Hilir Lectural Year 2018-2019” aims to find out the improvement in student performance in learning by applying the use of the starting method to learning mathematics with the subject of the language of the biggest federal factor (FPB) and the smallest federal complexity (KPK). This research is carried out because of the problems faced by teachers in each learning situation. The problems come either from the part of teachers, students, the learning environment, the learning material that has been presented by the teacher, or the materials that have been introduced by discussion groups. This research is carried out by applying class action research (PTK). With the subject of research students of class VI SD 006 Muhammadiyah, the number of students was 20; i.e., 9 male students and 11 female students. Instruments used in the conduct of the research include sheets of observation of the teacher's activity, the activity of the siwa, and test sheets. Based on data analysis, it can be concluded that learning by applying simulation methods carried out in two cycles shows improved student learning performance in each cycle. Students work sheet in pre-cycle is 45% students who are strict in learning, cycle I 60%, and to further ensure that researchers carry out evaluation in cycle II is 85% students strictly in learning. Thus, it can be proved that the application of simulation methods to improve the learning performance of students in class VI on Matematics subjects with the subject of discussion FPB and KPK can be carried out quite well, and the results of each student have their respective improvement.

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Penggunaan Metode simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dengan Materi FPB dan KPK pada Siswa Kelas VI SDS 006 Muhammadiyah Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2018-2019” bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam belajar dengan menerapkan penggunaan metode simulai pada pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Penelitian ini dilaksanakan karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di setiap pembelajaran berlangsung, permasalahan itu datang baik dari sisi guru, siswa, lingkungan belajar sehingga materi pembelajaran yang telah disajikan oleh guru ataupun materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok-kelompok diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subjek penelitian siswa kelas VI SD 006 Muhammadiyah dengan jumlah siswa 20 orang siswa, yaitu 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan

penelitian diantaranya lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, lembar tes. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Lembar Kerja Siswa pada pra siklus yaitu 45% siswa yang tuntas dalam pembelajaran, siklus I 60 %, dan untuk lebih memastikan peneliti melakukan evaluasi pada Siklus II yaitu 85% siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan metode simulasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Matematika dengan pokok pembahasan FPB dan KPK dapat terlaksana dengan cukup baik dan hasil setiap siswa memiliki peningkatannya masing-masing.

**Kata kunci:** Metode simulasi, Hasil Belajar, Matematika

---

## PENDAHULUAN

Pekerjaan sebagai seorang guru sekolah dasar memerlukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, baik syarat akademik maupun profesional. Pemberlakuan standar kemampuan minimum dalam batas-batas tertentu merupakan tuntutan bagi keberadaan sebuah profesi, termasuk juga hal ini guru sekolah dasar. Guru harus bisa memberikan pelajaran-pelajaran kepada murid dengan berbagai macam metode dan strategy pembelajaran yang sudah dikuasai oleh guru, hal ini lah yang biasanya kita sebut dengan kompetensi sebagai seorang guru.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas ke profesionalan (UUGD, No. 14 Tahun 2005). Selanjutnya Kepmendiknas 045/U/2002 mengartikan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Sebagai seorang guru di sekolah dasar dia harus menguasai berbagai disiplin ilmu seperti IPA, Bahasa Indonesia, IPS, PKN, SBK, dan Matematika yang diajarkan setingkat sekolah dasar.

Salah satu pelajaran yang penting bagi siswa sekolah dasar adalah pelajaran Matematika. Pelajaran Matematika mempunyai peranan penting dan wajib diajarkan untuk siswa sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Matematika diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan Matematika seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang mendasar dalam berhitung serta matematika dasar sebagai modal untuk pendidikan selanjutnya. Menurut pengamatan

penulis selama ini khususnya Kelas IV SDS 006 Muhammadiyah Tembilahan Indragiri Hilir Bahwa Pemahaman Siswa Tentang Matematika masih rendah disebabkan minimnya metode pembelajaran Matematika di Kelas IV sehingga ada beberapa Siswa yang Kurang menyerap dan tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh Guru di depan Kelas. Dengan demikian maka Penulis menyimpulkan Kegiatan ini Menjadi Penelitian tindakan kelas yang nantinya akan di jadikan sumber inspirasi Pembelajaran agar siswa lebih Kreatif, Cakap, Berilmu dan Bertanggung Jawab. Menurut Undang-Undang Upaya Untuk menumbuh kembangkan Profesionalitas Guru selalu berkesinambungan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Terutama dalam menghadapi era globalisasi dengan harapan Guru yang berkompentensi dan Profesional dapat meng organisasikan kelas dalam berinteraksi dengan siswa. Dalam hal ini guru di harapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, berpotensi,mandiri,bersikap kritis dalam menghadapi segala perkembangan zaman dengan penuh bijaksana dan berahlak mulia. Sebelum mengkaji lebih lanjut mengenai berbagai metode pembelajaran baru yang bermunculan akhir-akhir ini, hendaknya kita melihat dan memperdalam terlebih dahulu metode yang sudah ada sejak lama, namun terkubur dan kurang dimanfaatkan. Metode pengajaran dalam Islam merupakan salah satu metode yang terkenal dengan sistematika dan hasil baik dari pengajaran dan pendidikannya.

Penulis memilih salah satu metode, yaitu metode simulasi. Alasan pemilihan metode simulasi, untuk memudahkan siswa dan guru “mengalami” pola atau model kehidupan dan nilai praktis dari suatu pokok masalah tanpa langsung ke dalam suasana alamiah (yang sebenarnya). Dengan simulasi memungkinkan siswa mampu menghadapi kenyataan yang sesungguhnya atau mempunyai kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran, sebagai berikut (a). Siswa kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, (b). Siswa kurang memahami konsep dasar mengenai Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), (c) Pemamfaatan media/alat peraga yang minim, (c). Rendahnya minat siswa dalam materi FPB dan KPK, dan (d). Hasil belajar siswa rendah.

Setelah menemukan faktor penyebab siswa belum memahami materi FPB dan KPK pada pelajaran Matematika, peneliti berusaha merumuskan permasalahan. Rumusan

masalah tersebut adalah “Bagaimana Metode simulasi bisa Meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan materi FPB dan KPK”?

## **METODE PENELITIAN**

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode pembelajaran simulasi. Simulasi berasal dari kata “*simulate*”, yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga “*simulation*” yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. (Arief, 2002: 182). Menurut Roestiyah (1991:2) simulasi adalah: tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Menurut Sapriati, dkk (2014: 3.11) dalam metode simulasi murid dapat berperan sedang melakukan sesuatu, mengukur, menimbang, mengamati, mencatat hasilnya dan menyampaikan kesimpulan dalam bentuk lisan.

Tujuan dari simulasi adalah untuk memunculkan pengalaman pembelajaran selama mengikuti program pelatihan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Menurut Ali (1996 :83), metode simulasi merupakan suatu metode pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Model pembelajaran ini diterapkan di dalam dunia pendidikan dengan tujuan mengaktifkan kemampuan yang dianalogikan dengan proses sibernetika (pengendalian). Pendekatan simulasi dirancang agar mendekati kenyataan dimana gerakan yang dianggap kompleks sebagai kontrol, misalnya, dalam proses simulasi ini dilakukan dengan menggunakan simulator. Moedjiono & Dimiyati (2003 :81) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan metode simulasi, di dalamnya siswa akan terlibat dengan perilaku pura-pura dan/atau peniruan situasi sehingga siswa dapat memahami konsep, prinsip, keterampilan, atau sikap dan nilai dari yang diperankan.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bab ini, penulis akan menguraikan pengertian dan teori PTK, pengertian belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi dan model pembelajaran. Secara singkat PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek pembelajaran dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari empat pertemuan, yaitu 2 (dua) pertemuan siklus I (satu) dan 2 (dua) pertemuan siklus II (dua). Lebih jelasnya, pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 oktober 2019 dan pertemua kedua siklus I pada tanggal 19 oktober 2019. Sedangkan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 oktober 2019 dan pertemua kedua siklus II pada tanggal 24 oktober 2019. Nilai siswa yang dianalisis adalah nilai siwa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siklus I (satu) dan II (dua). Pada proses perbaikan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, sebagaimana dijelaskan pada uraian berikut:

### 1. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

#### a). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti dibantu supervisor 2 selaku kolabolator mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes, dan alat – alat pembelajaran yang mendukung.

#### b). Tahap Pelaksanaan

Pertama-tama guru harus mengkondisikan suasana kelas agar kondusif dengan menyanyikan lagu atau berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, mempersiapkan alat dan perangkat pembelajaran. Apersepsi menjelaskan tujuan pembelajaran dan uraian materi, kemudian melakukan tanya jawab antara guru dan siswa agar kegiatan belajar menjadi hidup. Kemudian siswa secara individu asik mengerjakan materi soal-soal materi, lalu guru dan siswa bersama-sama membahas dan menyimpulkan materi dan sebagai tindak lanjut guru memberi pesan dan nasehat agar rajin dan tekunlah belajar.

#### c). Tahap Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilaksanakan oleh supervisor pada saat peneliti sedang melaksanakan proses perbaikan. Pengamatan difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perbaikan dan yang dilaksanakn oleh siswa selama melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode simulasi. Pada akhir proses pembelajaran perwakilan siwa diminta untuk dapat maju kedepan kelas dan untuk menyelesaikan soal yang beri guru. Untuk nilai observasi di lakukan di pertemuan kedua.

#### d). Refleksi

Pada tahapan ini peneliti bersama supervisor , mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Siswa masih terlihat kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan permasalahan ini peneliti dan supervisor sepakat bahwa pada pertemuan kedua akan menjelaskan lebih rinci tentang materi yang diajarkan agar siswa dapat lebih aktif dan dapat menjawab soal yang diberikan.

## 2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

### a). Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus I pertemuan II ini diawali dengan menetapkan jadwal penelitian yang disepakati antara peneliti dengan supervisor, konsultasi RPP yang akan dibawa kedalam kelas, terutama pada langkah-langkah pada poin kekurangan pada pembelajaran sebelumnya.

### b). Tahap Pelaksanaan

Langkah- langkah yang dimaksud adalah seperti yang terdapat didalam RPP

### c). Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan Setelah perbaikan dan pembelajaran pada siklus 1 terlaksana, diketahui adanya kenaikan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pra-siklus.

Dari hasil pra-siklus masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 65. Dari 20 orang siswa, 11 orang siswa nilainya belum memenuhi KKM yaitu sebesar 55%, sedangkan yang sudah memenuhi KKM ada 9 orang siswa yaitu sebesar 45%. Kemudian dilanjutkan dengan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, ada peningkatan 8 orang siswa masih belum memenuhi KKM yaitu sebesar 40%, sedangkan yang sudah memenuhi KKM ada 12 orang siswa yaitu sebesar 60%. Maka jelaslah bahwa persentase dari pra-siklus ke siklus 1 naik sebesar 15%.

**Tabel 1. Perolehan Nilai Evaluasi Pra-Siklus dan Siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pra-Siklus	Siklus 1
1	Abid Ikram Zikrullah	40	60
2	Annisa Chairani	100	100
3	Chelsea Ocha Odi	80	90
4	Fadilla Ramadhani	90	90
5	Muhammad Azka Fajrian	60	70
6	Muhammad Farid Asshadiqi	100	100
7	Mardhatil Muhammad	40	50
8	M. Kaka Marly	50	60

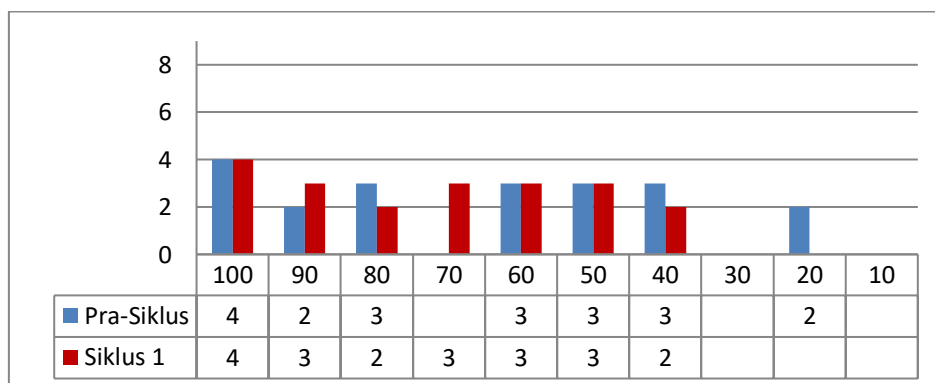
9	Muhammad Zikriyadi	20	40
10	Nayyara Ayu Putri	50	60
11	Rayyani Zahra	100	100
12	Sayyid Abdiel	60	70
13	Tria Surfahmi	80	80
14	Zaskia Putri Rahmadhani	40	50
15	Zikkri Islami	20	40
16	Maryam Azizah	50	50
17	Gustina Afifah	100	100
18	Niya	80	80
19	Fatina Anisa	90	90
20	Hanafi Hidayatullah	60	70
Rata-rata		65,50	72,50
Nilai di atas KKM		9 Orang (45%)	12 Orang (60%)
Nilai di bawah KKM		11 Orang (55%)	8 Orang (40%)

Keterangan : Batas Nilai KKM = 65

**Tabel 2. Persentase Perolehan Nilai Evaluasi Pra-Siklus dan Siklus 1**

No	Nilai	Pra-Siklus		Siklus 1	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	100	4	20	4	20
2	90	2	10	3	15
3	80	3	15	2	10
4	70	-	-	3	15
5	60	3	15	3	15
6	50	3	15	3	15
7	40	3	15	2	10
8	30	-	-	-	-
9	20	2	10	-	-
10	10	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian nilai hasil rekapitulasi, nilai formatif pada pembelajaran awal dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.



**Grafik 1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Awal dan Siklus 1**

**d). Refleksi**

Setelah proses pembelajaran selesai, informasi mengenai hasil siswa diketahui, dan proses observasi telah tampak hasil peningkatan siswa dari pada prasiklus.

**3. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1****a). Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II pertemuan pertama adalah menetapkan jadwal penelitian sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengkonsultasikan RPP dengan metode simulasi.

**b). Tahap Pelaksanaan**

Sesuai dengan konsep pembelajaran metode simulasi guru menerangkan materi yang dibahas kemudian siswa menyimak dan menjawab pertanyaan dengan berani kedepan kelas dan mencari jawabannya dipapan tulis.

**c). Tahap Pengamatan**

Pada tahap ini pengamatan dilaksanakan oleh supervisor pada saat peneliti sedang melaksanakan proses perbaikan. Pengamatan difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perbaikan dan yang dilaksanakan oleh siswa selama melaksanakan proses belajar dengan menggunakan metode simulasi. Pada akhir proses pembelajaran perwakilan siswa diminta untuk dapat maju kedepan kelas dan untuk menyelesaikan soal yang beri guru. Untuk nilai observasi dilakukan di pertemuan kedua.

**d). Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti bersama supervisor, mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Siswa masih terlihat kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan permasalahan ini peneliti dan supervisor sepakat bahwa pada pertemuan kedua akan menjelaskan lebih rinci tentang materi yang diajarkan agar siswa dapat lebih aktif dan dapat menjawab soal yang diberikan.

**4. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1I****a). Tahap Perencanaan**

Pada perencanaan ini sama yang sudah dilakukan pada siklus I, menetapkan jadwal dengan supervisor, konsultasi RPP dan semua yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan.



### b.) Tahap Pelaksanaan

Tindakan perbaikan pada Siklus II guru memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus II dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan soal-soal berupa latihan dan mengatur waktu agar lebih efisien.

### c.) Tahap Pengamatan

Setelah perbaikan pembelajaran di siklus II, maka perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah dirancang pelaksanaannya dengan baik, sehingga ada peningkatannya. Semua ini dapat dibuktikan dengan perbandingan nilai siklus I dan II.

Dan nilai siklus I dan nilai siklus II dapat dilihat perbandingan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. Perolehan Nilai Evaluasi Siklus 1 dan Nilai Evaluasi Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Abid Ikram Zikrullah	60	70
2	Annisa Chairani	100	100
3	Chelsea Ocha Odi	90	90
4	Fadilla Ramadhani	90	100
5	Muhammad Azka Fajrian	70	80
6	Muhammad Farid Asshadiqi	100	100
7	Mardhatil Muhammad	50	60
8	M. Kaka Marly	60	70
9	Muhammad Zikriyadi	40	60
10	Nayyara Ayu Putri	60	70
11	Rayyani Zahra	100	100
12	Sayyid Abdiel	70	80
13	Tria Surfahmi	80	90
14	Zaskia Putri Rahmadhani	50	70
15	Zikkri Islami	40	60
16	Maryam Azizah	50	80
17	Gustina Afifah	100	100
18	Niya	80	90
19	Fatina Anisa	90	90
20	Hanafi Hidayatullah	70	70
Rata-rata		72,50	81,50
Nilai di atas KKM		12 Orang (60%)	17 Orang (85%)
Nilai di bawah KKM		8 Orang (40%)	3 Orang (15%)

Keterangan : Batas Nilai KKM = 65

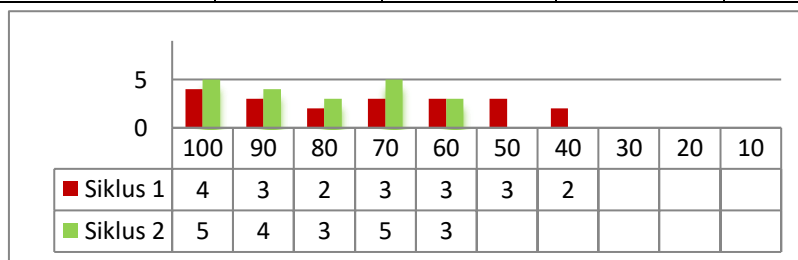
Dari perolehan hasil siklus 1, ada 8 orang siswa yang belum memenuhi KKM dari 20 siswa sebesar (40%) dan siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 12 orang siswa sebesar (60%). Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, terjadi perubahan dan ada peningkatan, hanya 3 orang siswa lagi yang belum memenuhi KKM sebesar (15%) sedangkan siswa yang

memenuhi pencapaian KKM sebanyak 17 orang siswa sebesar (85%) jadi diketahui persentase kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar (25%).

Jadi persentase perolehan nilai evaluasi siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Persentase Perolehan Nilai Evaluasi Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	100	4	20	5	25
2	90	3	15	4	20
3	80	2	10	3	15
4	70	3	15	5	25
5	60	3	15	3	15
6	50	3	15	-	-
7	40	2	10	-	-
8	30	-	-	-	-
9	20	-	-	-	-
10	10	-	-	-	-
Jumlah		20	100%	20	100%



**Grafik 2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2**

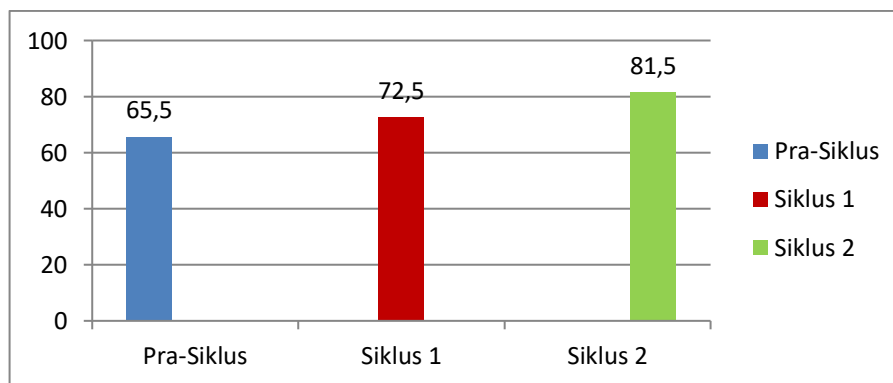
**Tabel 5. Rekapitulasi Perolehan Nilai Evaluasi Pada Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Abid Ikram Zikrullah	40	60	70
2	Annisa Chairani	100	100	100
3	Chelsea Ocha Odi	80	90	90
4	Fadilla Ramadhani	90	90	100
5	Muhammad Azka F.	60	70	80
6	Muhammad Farid A.	100	100	100
7	Mardhatil Muhammad	40	50	60
8	M. Kaka Marly	50	60	70
9	Muhammad Zikriyadi	20	40	60
10	Nayyara Ayu Putri	50	60	70
11	Rayyani Zahra	100	100	100
12	Sayyid Abdiel	60	70	80
13	Tria Surfahmi	80	80	90
14	Zaskia Putri Rahmadhani	40	50	70
15	Zikkri Islami	20	40	60
16	Maryam Azizah	50	50	80
17	Gustina Afifah	100	100	100

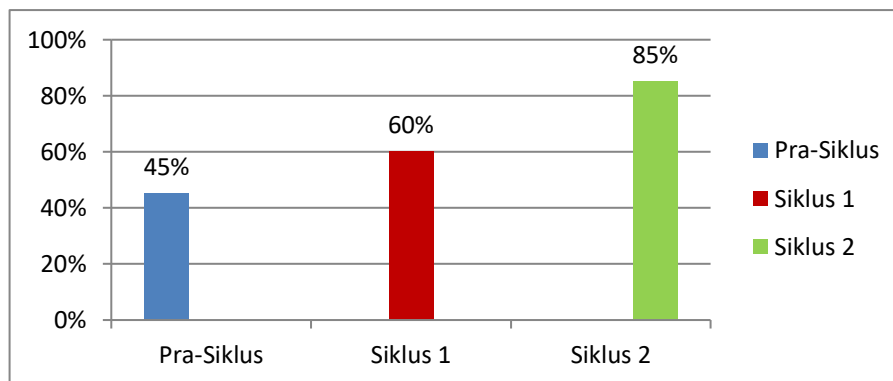
No	Nama Siswa	Nilai		
		Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
18	Niya	80	80	90
19	Fatina Anisa	90	90	90
20	Hanafi Hidayatullah	60	70	70
Rata		65,50	72,50	81,50
Nilai di atas KKM		9 Orang (45%)	12 Orang (60%)	17 Orang (85%)
Nilai di bawah KKM		11 Orang (55%)	8 Orang (40%)	3 Orang (15%)

Keterangan : Batas Nilai KKM = 65

Adapun grafik perolehan nilai evaluasi dari pra-siklus, siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



**Grafik 3. Grafik Perolehan Nilai Evaluasi Pada Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**



**Grafik 4. Grafik Persentase Pencapaian Pada Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2 dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas VI SDS 006 Muhammadiyah Tembilahan pada mata pelajaran Matematika tentang “FPB dan KPK” dengan menggunakan metode simulasi.

Penelitian perbaikan pembelajaran yang penulis lakukan merujuk kepada prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas, yang sudah terencana dan dilakukan oleh guru itu sendiri.

Dari hasil diskusi penulis, supervisor dan teman sejawat bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah meningkat, dari pra-siklus, siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pada pra siklus ada 9 orang siswa dari 20 siswa yang memenuhi KKM. Kemudian dilakukan lagi perbaikan pada siklus 1 ternyata ada peningkatan, ada 12 orang siswa yang memenuhi KKM, kemudian dilanjutkan lagi proses perbaikan pembelajaran pada siklus 2 peningkatannya menjadi bertambah ada 17 orang siswa yang telah menuntaskan KKM. Hal ini membuktikan bahwa proses perbaikan berhasil dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode simulasi mampu meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VI SD 006 Muhammadiyah Tembilahan.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah penulis lakukan dari mulai pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapatlah di simpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan metode simulasi pada 2 siklus, hasilnya sangat baik dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang diharapkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi bisameningkatkan hasil belajar Kelas VI SDS 006 Muhammadiyah Tembilahan, berhasil meningkat dan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.
3. Penggunaan metode dan media yang tepat dan sesuai, dapat membuat semangat dan gairah siswa dalam pembelajaran, yang akan memberikan dampak positif kepada hasil belajar siswa.
4. Metode simulasi yang digunakan dalam pembelajaran Matematika berpotensi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di dalam pembelajaran Matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamrah. Syaiful Bahri. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moedjino & Dimiyati. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muhsetyo, Gatot dkk. (2017). *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Roestiyah Nk. (1991). *Strategi elajar mengajar*. Jakarta: Rineka.

Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sapriati, Amalia dkk. (2014). *Pembelajaran. IPA di SD. Tangerang Selatan*: Universitas Terbuka.

Setyono, Ariesand. (2007). *Mathemagics: Cara jenius belajar matematika* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sujana, Nana. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Supriono, Agus. (2009). *Cooperative Learning : Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Surakhmad, Winarno. (1980). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran Inovatif-progesif*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Pendidikan Nasional no 20 tahun 2013.

Uno, Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Mencipakan Proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.